

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Agama dikaitkan dengan konsepsi tentang kejadian manusia yang sejak dari awal kejadiannya sebagai makhluk Tuhan yang memiliki ciri dasar dengan dibekali potensi hidayah akal dan ilmu, di samping pada sisi lain menjalankan misi untuk mengabdikan dalam arti yang luas sebagai khalifah di bumi memikul amanat-Nya dan tanggung jawab. Oleh karena itu Pendidikan Agama adalah merupakan usaha sadar untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan segala potensi yang dianugerahkan oleh Allah agar mampu mengemban amanat dan tanggung jawab sebagai khalifah Allah di bumi dalam pengabdian kepada Allah.<sup>1</sup>

Setiap arah dan tujuan pendidikan di Indonesia diupayakan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas dalam intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang mulia serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik pendidikan umum maupun agama, karena kedua materi tersebut akan mampu membentuk pribadi-pribadi yang beriman dan bertakwa yang berkualitas tinggi sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan sebagai khalifah di muka bumi ini.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: PT Gemawindu Pancaperkasa, 2001), Cet. 2, h. 4

<sup>2</sup>Muzayim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 11

Keberadaan guru dicantumkan pula dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dimana guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Sekolah mempunyai peranan yang besar dalam pembinaan peserta didik, karena disinilah peserta didik senantiasa mendapat pembinaan dan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung dari guru, yaitu dengan memberikan contoh-contoh akhlak mulia untuk diteladaninya, sehingga mereka dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat. Dalam pendidikan modern dewasa ini, tiap-tiap siswa datang ke sekolah membawa kepribadiannya sendiri setelah menerima berbagai macam pengaruh yang berasal dari rumah, lingkungan dan sebagainya. Oleh karena itu, pembangunan dari segi mental spiritual sangat penting dan diperlukan untuk menunjang pembangunan dari segi material.<sup>3</sup>

Pendidikan yang diberikan kepada anak didik tidak hanya dalam bentuk pendidikan jasmani saja tetapi juga dalam pendidikan rohani. Pendidikan rohani yang dimaksud adalah pendidikan ibadah yang meliputi pendidikan shalat, pendidikan puasa, pendidikan membaca alquran, berdoa dan menghormati orang yang lebih tua.

Pembelajaran Alquran Hadits adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan

---

<sup>3</sup>Samuel socitie, *Psikologi Pendidikan Mengutamakan segi-segi Perkembangan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1892), h. 26

mengamalkan isi kandungan Alquran Hadits melalui kegiatan pendidikan. Tujuan pembelajaran Alquran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah agar peserta didik mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami dan terampil melaksanakan kandungan isi Alquran Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut para ahli bahwa penanaman mengenai pembelajaran agama sangat baik pada masa kanak-kanak terutama ketika berusia 3 sampai 6 tahun seorang anak memiliki pengalaman agama yang asli dan mendalam, serta mudah berakar dalam diri dan kepribadiannya.<sup>4</sup>

Melalui suri tauladan atau model-model perbuatan dan tindakan yang baik oleh seorang pendidik, maka guru agama akan dapat menumbuh-kembangkan sikap yang baik pula terhadap anak didik. Bilamana sebaliknya, apa yang akan dilihat dan didengar oleh siswa atau anak didik bertolak belakang dengan kenyataan, maka hasil pendidikan tidak akan tercapai dengan baik dan dapat melumpuhkan daya didik seorang guru.<sup>5</sup>

Tampaknya dimana-mana pendidikan agama terbelit masalah, ini mengisyaratkan pendidikan agama memang tidak mudah dan tidak pernah mudah. Karena berbeda dengan program atau pendidikan nonagama, pendidikan agama diharapkan pada tujuan, tuntutan dan keharusan yang mendalam, luas dan kompleks bukan sekedar memberi pengetahuan kognitif.

Konteks keindonesiaan, pendidikan agama dibelit berbagai masalah diduga karena terjadinya kesenjangan-kesenjangan antara tujuan yang idealis berhadapan

---

<sup>4</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1997), h. 44

<sup>5</sup>M. Basyiruddin Usman Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 116

dengan berbagai keterbatasan. Keterbatasan waktu yang tersedia untuk proses pembelajaran. Keterbatasan kuantitas dan kualitas pendidikan fasilitas, dan pendukung lain. Kemudian menjadi sangat koognitif sebatas *Knowing* dan belum ditransformasikan menjadi nilai. Keterbatasan itu pula yang membuat pendidikan agama menjadi sangat positifis, sekedar mengejar capaian prestasi dalam bentuk kuantitatif, berupa angka-angka dalam rapor.<sup>6</sup>

Pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah misalnya, hendaknya dimulai sedini mungkin. Rasulullah Saw. memerintahkan kepada para orang tua dan pendidik agar mereka menyuruh anak-anak untuk belajar mempelajari Al-Qur'an. Uraian panjang di atas menerangkan dengan jelas bahwa pendidikan agama memang mengandung banyak masalah yang harus segera diatasi.

Berawal dari pembiasaan sejak kecil itulah, peserta didik membiasakan dirinya melakukan sesuatu yang lebih baik. Menumbuhkan kebiasaan yang baik ini tidaklah mudah, akan memakan waktu yang panjang. Tetapi bila sudah menjadi kebiasaan, akan sulit pula untuk berubah dari kebiasaan tersebut.

Situasi proses pembelajaran seringkali digunakan berbagai istilah yang pada dasarnya dimaksudkan untuk menjelaskan cara yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan guru dalam menggunakan cara tersebut tentu sangat penting, dan ketercapaian dalam suatu pembelajaran tergantung pada guru untuk menentukan cara apa yang cocok dipakai untuk siswanya

---

<sup>6</sup>Nusa Putra dan Santi Kisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), cet. 2, h. 12-14

Salah satunya yaitu untuk mempermudah pembelajaran Alqur'an Hadits dalam materi surah alfatihah dengan menggunakan media. Kata media merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti perantara, sedangkan menurut istilah adalah wahana pengantar pesan atau beberapa teknologi pengajaran. Ada juga yang memberi batasan tentang definisi media, misalnya: Marshall McLuhan berpendapat dalam buku *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* bahwa, media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkan mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia.<sup>7</sup>

Anjuran dalam menggunakan media dalam pengajaran terkadang sukar dilaksanakan, disebabkan dana yang terbatas untuk membelinya. Menyadari akan hal itu, disarankan kembali agar tidak memaksakan diri untuk membelinya, tetapi cukup membuat media pendidikan yang sederhana selama menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Cukup banyak bahan untuk keperluan pembuatan media pendidikan dan dengan pemakaian keterampilan yang memadai. Untuk tercapainya tujuan tidak mesti dilihat dari kelemahan suatu media, yang sederhana juga bisa mencapainya, asalkan guru pandai menggunakannya. Maka guru yang pandai adalah guru yang bisa memanipulasi media sebagai sumber belajar dan sebagai penyalur informasi dari bahan yang disampaikan kepada anak didik dalam proses belajar mengajar.<sup>8</sup>

Proses belajar mengajar ada dua unsur yang sangat penting, yaitu strategi atau metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan.

---

<sup>7</sup>Oemar Hamalik. *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*, (Bandung: Bumi Aksara, 2008), h. 201

<sup>8</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet.3, h. 122-124

Menurut Hamalik yang dikutip oleh Azhar Arsyad dalam bukunya media pembelajaran mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media yang tepat akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran.<sup>9</sup> Sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 125 sebagai berikut.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِلِتِّي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Allah Ta'ala berfirman seraya memerintahkan Rasul-Nya, Muhammad Saw, agar menyeru umat manusia dengan penuh hikmah. Ibnu jarir mengatakan: “Yaitu apa yang telah diturunkan kepada beliau berupa Al-Qur’an dan As-Sunnah serta pelajaran yang baik, yang didalamnya terwujud larangan dan berbagai peristiwa yang disebutkan agar mereka waspada terhadap siksa Allah Ta’ala.

Seorang guru harus terampil dalam menggunakan media. Guru sebagai pendidik adalah melakukan pengamatan langsung kepada anak didiknya mengenai perkembangan keagamaannya. Dengan demikian, hendaknya dalam pemilihan media pengajaran selalu diperhatikan hal-hal yang tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah agama. Pemilihan media pengajaran tersebut disesuaikan tujuan pengajaran itu sendiri, bahan atau materi yang akan disampaikan,

---

<sup>9</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 15

ketersediaan media yang ada, minat dan kemampuan siswa, dan situasi pengajaran yang akan berlangsung.

Mengenai pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Teluk Tiram Darat berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan. Media yang sering diaplikasikan guru dalam pembelajaran Alquran Hadits mengenai materi surah al-fatihah yaitu menggunakan kartu pintar. Kartu pintar merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk memudahkan pemahaman materi yang bersifat luas sehingga dapat merangsang pikiran yang lebih interaktif.<sup>10</sup>

Media kartu biasanya berisi gambar-gambar yang dapat menarik perhatian siswa dalam belajar. Gambar pada sebuah kartu harus semenarik mungkin, jelas sehingga dipahami siswa. Gambar merupakan media yang umum dipakai karena mudah dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Oleh karena itu, pepatah Cina mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak dari pada sebuah kata.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MI Darul Ulum Teluk Tiram Banjarmasin, kemampuan siswa pada materi surah al-fatihah anak kelas 1 masih rendah hal ini ditunjukkan pada pembelajaran mengenal huruf hijaiyah, penulisan huruf hijaiyah dan guru kesulitan menangani siswa masih banyak memiliki keterbatasan pada Mata Pelajaran Alquran Hadits.

---

<sup>10</sup>Revayanti. *Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Pintar*. Diakses di [http://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=17442](http://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=17442). Pada Tanggal 02 Mei 2018. Pukul 08.36

<sup>11</sup>Arief Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 29.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian lebih jauh yang akan tersusun dalam sebuah skripsi dengan judul **“Penggunaan Media Kartu Pintar Pada Pembelajaran Alqur’an Hadits Kelas 1 di MI Darul Ulum Teluk Tiram Banjarmasin”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berkenaan dengan penggunaan media kartu pintar pada pembelajaran Alqur’an Hadits, maka ada beberapa permasalahan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini yang dapat dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media kartu pintar pada pembelajaran Alquran Hadits kelas 1 di MI Darul Ulum Teluk Tiram?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan media kartu pintar pada pembelajaran Alqur’an Hadits kelas 1 di MI Darul Ulum Teluk Tiram Banjarmasin?

### **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui penggunaan media kartu pintar bagi siswa di MI Darul Ulum Teluk Tiram Bnjarmasin
- b. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media kartu pintar terhadap siswa MI Darul Ulum Teluk Tiram Banjarmasin

#### 2. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:



- a. Sebagai bahan informasi kepada MI Darul Ulum Teluk Tiram Banjarmasin.
- b. Merupakan sumbangan bagi dunia pendidikan dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu ketarbiyahan
- c. Sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam
- d. Menambah wawasan pengetahuan bagi penulis serta pihak lain yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan dan batasan istilah judul penelitian, yaitu:

1. Penggunaan. Penggunaan adalah kata dasar dari guna yang artinya faedah, manfaat atau fungsi. Sedangkan penggunaan adalah proses, cara, perbuatan, penggunaan sesuatu atau pemakaian.<sup>12</sup> Penggunaan yang penulis maksudkan disini adalah kegiatan guru menggunakan atau memanfaatkan segala media yang digunakan dalam proses pembelajaran alqur'an hadits kelas I
2. Media merupakan bentuk atau perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide atau pendapat itu sampai kepada penerima yang dituju.<sup>13</sup> Sehingga media dapat

---

<sup>12</sup>Depertemen pendidikan dan kebudayaan RI, *kamus besar bahasa indonesia* (Jakarta: Bakhti Pustaka, 2005), h. 627

<sup>13</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h. 4

diartikan sebagai alat atau perantara pesan. Bagaimana pesan atau informasi secara efektif dan efisien dapat diterima dan selalu diingat pembelajar. Kartu pintar adalah pesan, informasi atau konsep yang ingin disampaikan kepada peserta didik. Gambar-gambarnya dibuat dengan memanfaatkan gambar atau foto.

3. Pembelajaran Alquran Hadits artinya tertanamnya nilai-nilai Islam ke dalam diri manusia yang kemudian terwujud dalam tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari, baik itu memahami Alquran Hadits ataupun dengan membacanya akan menjadi ibadah dan mendengar bacaan Alquran saja akan mendapat pahala dan rahmat bagi pendengarnya, jelaslah bahwa pembelajaran Alquran Hadits telah memadukan secara seimbang antara pendidikan individual dan pendidikan sosial, supaya salah satu diantara kedua belah pihak ini tidak saling meremehkan satu sama lain. Pendidikan individual akan membentuk pribadi-pribadi yang bertaqwa dan taat kepada perintah dan larangan Allah Swt, sedangkan pendidikan sosial berorientasi kepada hubungan antar sesama manusia.<sup>14</sup> Pembelajaran Al – Qur'an Hadits yang dimaksud peneliti dalam hal ini adalah upaya guru untuk meningkatkan kualitas bacaan peserta didik.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa hal yang penulis pertimbangkan dalam penulisan judul ini yaitu:

---

<sup>14</sup>Faza Syakira. *Pengertian Pembelajaran Alquran Hadits dan Fungsinya*. Diakses di <http://zuhriipd.blogspot.co.id/2015/09/pengertian-pembelajaran-Alquran-hadits.html?m=1>. Pada Tanggal 17 Januari 2018. Pukul 15:50.

1. Mengingat betapa pentingnya pembelajaran Alquran Hadits bagi siswa sebagai pondasi awal dan bekal untuk mereka dalam menjalani kehidupan
2. Agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Alquran Hadits.
3. Menanamkan kebiasaan agar siswa senang dalam mengikuti kegiatan belajar.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Peneliti merujuk kepada beberapa literatur hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian oleh Ida Riani dengan judul Upaya meningkatkan pembelajaran bahasa indonesia melalui media gambar siswa kelas 1 MIN kampung baru kecamatan beruntung baru kabupaten banjar Tahun 2015, persamaannya ialah meningkatkan pembelajaran dengan gambar, sedangkan perbedaannya ialah mata pelajaran yang dianalisis, menggunakan media gambar dan metode penelitian. Jadi, dilihat dari perbedaan, maka dapat disimpulkan. Penelitian ini lebih kepada bagaimana penggunaan media gambar.
2. Penelitian oleh Zakiah dengan judul Penggunaan Media *Pocket Chart* dan Kartu Bergambar pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 2 MIN Kertak Hanyar II Tahun 2014. Skripsi ini membahas tentang penggunaan media *pocket chart* dan kartu bergambar pada mata pelajaran matematika. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti bagaimana penggunaan media kartu, sedangkan perbedaannya adalah jenis kartu yang digunakan berbeda.

3. Penelitian oleh Hairunnisa dengan judul Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Kartu pada Siswa Kelas I MIS Al-Badariyah Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar. Skripsi ini membahas tentang penggunaan media kartu. Persamaan dari penelitian saya adalah sama-sama meneliti bagaimana penggunaan media dengan menggunakan kartu. Sedangkan perbedaannya, mata pelajaran dan jenis kartu yang digunakan berbeda.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini merupakan kerangka konsep dari masalah yang ingin dikemukakan dalam penelitian ini, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, penelitian terdahulu serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori. Bab ini memuat tentang: Pembelajaran Alquran Hadits MI, tujuan pembelajaran Alquran Hadits, media pembelajaran yang membahas tentang pengertian media pembelajaran, tujuan penggunaan media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, jenis dan kriteria memilih media, macam-macam media pembelajaran, pengertian kartu pintar, langkah-langkah media kartu pintar serta factor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media.

BAB III Memuat Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek

penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data

BAB V Penutup, berisikan simpulan dan saran-saran